

**Penerapan Model Pbl Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Bahasa Indonesia Materi Mengurutkan Gambar Kelas Ii Sd Negeri Bendungan**

Novia Aristiani¹, Suyoto², Anysatul Chayati³

noviaaristiani20@gmail.com¹, Suyoto1964@gmail.com²,

anysatulchayati31@gmail.com³

SDN Bendungan¹, PGSD Universitas PGRI Semarang², SD
Negeri Bendungan³

Article History:

Artikel Masuk
01 Desember, 2023

Artikel Diterima
27 Desember, 2023

Artikel Terbit
28 Desember, 2023

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IIA SDN Bendungan pada materi mengurutkan gambar melalui model pembelajaran PBL berbantuan media Visual. Penelitian dilakukan selama dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Tahapan PTK terdiri dari empat tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IIA SDN Bendungan berjumlah 26 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data melalui observasi dan tes evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media visual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IIA pada Materi mengurutkan gambar . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus I diperoleh presentase rata-rata klasikal hasil belajar aspek kognitif sebesar 76% kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata klasikal hasil belajar sebesar 92%, kategori sangat baik. Sedangkan pada aspek psikomotorik siklus I diperoleh rata-rata klasikal sebanyak 80% kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata klasikal 96% kategori sangat baik, Kata kunci: PBL, Media Visual, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu kualitas pendidikan harus dijaga dan ditingkatkan. Kualitas suatu negara dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh negara tersebut terutama kualitas generasi mudanya. SDM yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa, khususnya pembangunan di bidang pendidikan. Dalam era globalisasi ini, SDM yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi. Upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas

salah satunya didukung oleh tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan juga bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan mendatang, tetapi juga untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan serta pembentukan karakter. Contohnya pada pendidikan saat ini diterapkan Kurikulum 2013 (K13) yang dirancang untuk dapat mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki keterampilan dan akademik yang mampu menjadi bekal dimasa mendatang. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum (Hamalik, 2015: 17).

Proses pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang mempertimbangkan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Proses pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran saintifik menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) meliputi lima langkah yaitu: (1), mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan data, (4) mengasosiasi dan (5) mengkomunikasikan (Sufairah, 2016). Proses pembelajaran yang berlangsung pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran kurikulum merdeka . Pembelajaran kurikulum merdeka adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema (pokok pikiran) untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Majid, 2014: 80). Pembelajaran Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan (Kuswandi, 2016: 129). Misalnya pada Bahasa Indonesia Materi Mengurutkan Gambar dapat ditinjau dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Makurikulum merdeka a, dan SBdP. Lebih luas lagi tema tersebut dapat ditinjau dari mata pelajaran lain .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas II A pada tanggal 17 Maret 2023 sebelum dilakukannya tindakan, memperoleh permasalahan pada proses pembelajarannya, dalam melaksanakan proses pembelajaran kurikulum merdeka peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam hal mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, siswa beranggapan pelajaran tersebut sulit dipahami, serta takut mengkomunikasikan apa yang ingin disampaikan kepada guru. Hal ini tentu membuat peserta didik cepat bosan saat proses pembelajaran berlangsung dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah atau belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih kurang maksimal yaitu dengan pembelajaran yang menarik. Dalam hal ini peneliti memilih pembelajaran kooperatif menggunakan model

pembelajaran, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Arend (dalam Astutik, 2013) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar, (2) kelompok yang dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, (3) bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda, (4) penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu. Pembelajaran dengan model kooperatif juga menggunakan media yang inovatif untuk menarik perhatian, menumbuhkan partisipasi dan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Penggunaan model yang tepat, diharapkan dapat membantu peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat menambah variasi dalam pengajaran agar peserta didik tidak mudah takut dengan makurikulum merdeka a, tidak bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar. Suprihatiningrum (2014: 142) mengatakan model mengajar merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran, maupun kegiatan peserta didik dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas (seperti alur yang diikutinya). Penggunaan model mengajar tertentu akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah diprogramkan maupun yang semula tidak diprogramkan.

Upaya guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi lingkungan sekitar. Selain model pembelajaran, hal efektif yang menjadi pilihan guru yakni menggunakan media pembelajaran, dimaksudkan untuk mengajak peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan yakni media pembelajaran visual. Sebagai pendidik, perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, upaya yang dilakukan guru adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter peserta didik. Model pembelajaran tersebut adalah Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran PBL merupakan model yang menitik beratkan peserta didik sebagai pembelajaran serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan, yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimiliki. Penerapan model PBL berbantuan media Visual dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini karena model PBL memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, (Fauzia, 2018) dalam usaha memecahkan masalah tersebut, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut. Selain penerapan model pembelajaran juga didukung

oleh media pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi atau mempermudah peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran.

Media pembelajaran merupakan unsur yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Nurita (2018: 172) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan peserta didik, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Adanya media pembelajaran

mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan mendapatkan hal baru yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Sependapat dengan Tafonao (2018: 103) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dikirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Dengan media pembelajaran, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong peserta didik untuk menulis, berbicara, dan imajinasi semakin terangsang. Contoh media pembelajaran sederhana dapat didapatkan dari lingkungan sekitar ataupun media konkret, seperti gambar, benda konkret, power point, dll.

Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi multimedia mampu memberi kesan yang besar dalam bidang media pembelajaran. Hal tersebut karena dapat mengintegrasikan teks, gambar, grafik, animasi, audio, dan video. Multimedia telah mengembangkan proses pembelajaran yang lebih dinamik, namun yang lebih penting adalah pemahaman tentang cara menggunakan teknologi tersebut dengan lebih efektif dan dapat menghasilkan ide-ide dalam proses pembelajaran. Pada era teknologi informasi saat ini, guru perlu mempunyai kemahiran dan keyakinan diri dalam menggunakan teknologi tersebut dengan cara yang paling berkesan. Suasana pengajaran dan pembelajaran yang interaktif lebih memungkinkan komunikasi aktif antara berbagai hal.

Media visual merupakan alat bantu bagi guru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan media visual dalam proses pembelajaran dimungkinkan bagi peserta didik untuk menghilangkan rasa jenuh bila dibandingkan dengan proses pembelajaran yang verbal semata, sehingga bagi peserta didik menjadi lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga memunculkan semangat belajar, kreativitas, berpikir kritis, motivasi, dan prestasi belajarnya juga meningkat (Budiman, 2016: 181).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model PBL Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Mengurutkan Gambar kelas IIA SDN Bendungan". Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini "Apakah dengan

menggunakan model PBL berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Bahasa Indonesia Materi Mengurutkan Gambar?”. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan model PBL berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kurikulum merdeka Bahasa Indonesia Materi Mengurutkan Gambar



Gambar 1. Presentase Hasil Belajar Prasiklus

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilaksanakan di SDN Bendungan, Kecamatan Tembalang Kabupaten Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II A SDN Bendungan berjumlah 26 peserta didik, Tahun pelajaran 2022/2023. Objek penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas II pada Bahasa Indonesia Materi Mengurutkan Gambar secara klasikal. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar aktivitas peserta didik dan lembar tes evaluasi. Sedangkan analisis data yang dilajukan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berkenaan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model PBL berbantuan media visual pada Bahasa Indonesia Materi Mengurutkan Gambar. Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua kali siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Tes evaluasi dilaksanakan pada setiap siklus pada pertemuan kedua. Penelitian ini dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan diakhiri dengan refleksi.

Rancangan PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah berbentuk siklus (cycle). Penelitian siklus ini berlangsung dua kali dengan pembelajaran kurikulum merdeka pada semester genap. Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2010: 137) prosedur kerja atau rancangan penelitian dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen, yakni perencanaan (planning), tindakan (Acting), observasi (observasi), dan melakukan refleksi (Reflecting).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas II A SDN Bendungan dengan jumlah keseluruhan peserta didik di kelas II A 27 peserta didik. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah pembelajaran yang berfokus pada Bahasa Indonesia Materi Mengurutkan Gambar dan Komunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia,

Peneliti membuat rencana tindakan pada siklus I untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar peserta didik dibuat untuk dua kali pertemuan. Modul Ajar dikembangkan dengan menerapkan model PBL berbantuan media media Visual sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Materi yang akan diajarkan dalam Modul ajar ini adalah disesuaikan pada Bahasa Indonesia Materi Mengurutkan Gambar. dalam pembelajaran kurikulum merdeka . Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 3x35 menit.

Dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran diperoleh hasil peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Pada kondisi awal atau prasiklus dari 25 peserta didik diperoleh presentase 49% peserta didik yang tergolong aktif mengikuti pembelajaran, sisanya 51% belum aktif mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada siklus I diperoleh rata-rata sebanyak 72% aktivitas belajar peserta didik berdasarkan lima indikator yang ditetapkan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, diperoleh rata-rata 87% peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model PBL berbantuan media visual, termasuk kategori sangat baik Hal ini menandakan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik setelah diberikan tindakan melalui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media visual. Berikut adalah tabel rata-rata presentase pencapaian aktivitas belajar peserta didik pada siklus I hingga siklus II.

Tabel 1. Rata-rata Presentase Aktivitas Peserta Didik.

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
49%	72%	87%
Kurang Sekali	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1. hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media visual dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada Bahasa Indonesia Materi Mengurutkan Gambar dan Komunikasi. Dari data perolehan aktivitas peserta didik, keikutsertaan atau keaktifan peserta didik meningkat pada penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media visual.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Aspek Pengetahuan dan Psikomotorik Siklus I hingga Siklus II

	Pengetahuan	Psikomotorik	Pengetahuan	Psikomotorik
Skor Tertinggi	90	100	95	100
Skor Terendah	55	55	60	65
Rata-rata	72	71	76	74
Ketuntasan	76%	80%	92%	96%

Dari tabel 2 Hasil evaluasi peserta didik aspek pengetahuan dan psikomotorik siklus I hingga siklus II menunjukkan hasil setelah dilakukannya tindakan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media visual yakni pada siklus I pada aspek kognitif diperoleh presentase ketuntasan sebanyak 76% sejumlah 19 peserta didik, sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh presentase sebanyak 80% dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 20 orang. Pada siklus II terjadi peningkatan pada hasil tes aspek kognitif dan psikomotorik. Pada aspek Kognitif diperoleh sebanyak 92% yakni ada 23 peserta didik yang tuntas, sedangkan pada aspek psikomotorik terjadi peningkatan diperoleh sebanyak 96% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 24 orang. Dibawah ini adalah diagram perbandingan hasil tes evaluasi aspek kognitif dan aspek psikomotorik siklus I hingga siklus II. Berikut gambar Diagram presentase hasil belajar aspek pengetahuan dan aspek psikomotorik.



Gambar 2. Diagram Tes Hasil Evaluasi aspek Kognitif dan Psikomotorik dengan menggunakan Model PBL berbantuan media Visual.

Gambar 2. diagram diatas menunjukkan hasil tes evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengurutkan gambar dengan menggunakan model PBL berbantuan media visual pada aspek kognitif siklus I diperoleh 76% menjadi 92% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II A pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengurutkan gambar.

Perkembangan Teknologi. Kemudian pada aspek Psikomotorik pada siklus I diperoleh sebanyak 80% mengalami peningkatan menjadi 96% pada siklus II.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya tindakan penerapan model PBL berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II A pada Bahasa Indonesia Materi Mengurutkan Gambar yang terdiri dari peniaian aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotirk pada pembelajaran kurikulum merdeka . Sesuai dengan pendapat Sejati (2023: 51) bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi mengurutkan gambar.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif baru bagi pihak sekolah maupun guru supaya mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan memilih metode atau strategi yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian dan pembahasan tentang penerapan model PBL berbantuan media Visual pada pembelajaran Bahasa indonesia materi mengurutkan gambar, maka disimpulkan bahwa, penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Selama pelaksanaan tindakan dua siklus dengan penerapan model PBL berbantuan media visual menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada Bahasa Indonesia Materi Mengurutkan Gambar Kelas II A SDN Bendungan . Berikut hasil pencapaian peningkatan yang diperoleh:

1. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik aspek kognitif dan aspek psikomotorik, diperoleh rata- rata ketuntasan siklus I pada aspek kognitif 76% kategori baik, 19 peserta didik tuntas dan 6 peserta didik yang belum tuntas, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata ketuntasan belajar 92% kategori sangat baik, 23 peserta didik tuntas dan 2 peserta didik belum tuntas.
2. Adanya peningkatan hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik dengan perolehan rata-rata ketuntasan pada siklus I 80% kategori baik, 20 peserta didik berhasil tuntas dan 5 peserta didik belum tuntas, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan rata-rata ketuntasan 96% kategori sangat baik,24 peserta didik berhasil tuntas dan 1 peseta didik belum tuntas.
3. Adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas II A SDN Bendungan dengan diterapkannya model PBL berbantuan media visual.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
Budiman, Haris. 2016. *Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7. 171-182.

- Fauzia, Awalia. H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Makurikulum merdeka a Sd. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 7(1). 40-47.
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kusuma, Dani. dkk. 2022. Peningkatan Hasil belajar IPA Tema 3 Subtema 2 Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas IV. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2). 388-396.
- Kuswandi, Dkk. 2016. Implementasi Pembelajaran Kurikulum merdeka Kelas I SD. *Edcomtech*, 1(2). 129-135.
- Majid. A. 2014. *Pembelajaran Kurikulum merdeka Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1). 171-187.
- Sarwi, Marciana. dkk. 2022. Penerapan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan ISswa Kelas IV SDN 2 Mantingan. *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(2). 181-182.
- Sufairroh. 2016. Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3). 117- 122.
- Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tafonao, Talizaro. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2). 103-111.